

The Effect Of Music Therapy On Anxiety Level Of Hemodialysis Patients

Ahmad Maulana¹, Meti Agustini², Mariani³

¹⁻²Program Pendidikan Profesi Ners, Fakultas Keperawatan dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin

Email: meti.ners@umbjm.ac.id

ABSTRACT

Chronic Kidney Disease (CKD) patients undergoing hemodialysis experience various kinds of problems, one of which is psychological problems. Hemodialysis patients often experience anxiety that is often ignored and left untreated. The purpose of this study was to determine the effect of music therapy on the anxiety level of patients undergoing hemodialysis. This type of research is quantitative pre-experimental with a research design of one group pretest-posttest design with a sample of 30 hemodialysis patients. The results of research through the Wilcoxon test obtained a p-value of 0.000 where the p-value < 0.05. This means that music therapy has an effect on reducing anxiety on hemodialysis patients.

Keywords : Anxiety, Hemodialysis, Music Therapy

PENDAHULUAN

Penyakit ginjal kronis atau Chronic Kidney Disease (CKD) merupakan kondisi progresif yang mempengaruhi >10% populasi di seluruh dunia atau sekitar lebih 800 juta orang. CKD telah muncul sebagai salah satu penyebab utama kematian di seluruh dunia, dan merupakan salah satu sejumlah kecil penyakit tidak menular yang menunjukkan peningkatan kematian selama 2 dekade terakhir. Berdasarkan hasil studi yang meneliti prevalensi global CKD, jumlah total individu yang terkena CKD stadium 1-5 saat ini di seluruh dunia diperkirakan 843,6 juta (Kovesdy, 2022)

Prevalensi penduduk Indonesia dengan umur lebih dari 15 tahun menderita penyakit ginjal kronis pada tahun 2013 sebesar 0,2% dan meningkat pada tahun 2018 menjadi 0,38% (Riskesdas, 2018). Data Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan (2022) menunjukkan jumlah kasus baru penderita gagal ginjal kronik yang terjadi di Provinsi Kalimantan Selatan pada tahun 2021 sebanyak 347 kasus, dengan jumlah terbanyak dialami oleh Kota Banjarmasin yaitu 206 kasus dimana mengalami kenaikan kasus dibandingkan tahun sebelumnya yaitu sebanyak 129 kasus baru.

Hemodialisa merupakan suatu terapi pengganti pada pasien dengan kegagalan fungsi ginjal baik yang bersifat akut maupun kronik dengan bantuan mesin hemodialisa yang mengambil alih fungsi ginjal. hemodialisis sendiri bertujuan untuk menyaring darah dari hasil metabolisme yang sudah tidak lagi dibutuhkan tubuh (Aprilia et al., 2022)

Pasien gagal ginjal yang menjalani terapi hemodialisa membutuhkan waktu 12-15 jam untuk hemodialisa setiap minggunya atau paling sedikit 3-4 jam per kali terapi. Selama menjalani terapi hemodialisa terjadi berbagai perubahan respon tubuh secara fisiologis maupun psikologis. (Sulastien et al., 2020).

Salah satu masalah psikologis yang sering terjadi pada pasien hemodialisa yaitu kecemasan. Kecemasan selama hemodialisa adalah umum, namun seringkali diabaikan dan tidak ditangani (W. M. Siregar et al., 2022).

Kecemasan digambarkan dengan perasaan yang mengganggu sebagai respon yang dialami saat seseorang berada dalam situasi ketakutan ataupun terancam. Sensasi kecemasan dapat terdiri dari jantung berdebar, tremor, gugup, dan sesak napas (Harijayanti, et al, 2022) . Gangguan kecemasan umumnya terjadi pada penyakit ginjal stadium akhir, dengan angka berkisar antara 12% dan 52%. Kecemasan pada pasien

juga dikaitkan dengan prosedur invasif yang berhubungan dengan HD, seperti kanulasi arteriovenous fistula (AVF) dan suara alarm yang keluar dari mesin dialisis (Ibrahim et al., 2022)

Salah satu intervensi untuk menangani kecemasan ialah terapi musik. Terapi musik merupakan terapi yang dilakukan menggunakan musik dan aktivitas musik yang dapat memfasilitasi proses terapi dengan tujuan membantu kliennya (Laila, et al, 2022). Terapi musik juga dapat mendorong klien untuk berinteraksi, mendengarkan, improvisasi, dan aktif dalam bermain musik sebagai penggunaan dari elemen dan musiknya sebagai salah satu intervensi dalam bidang terutama kesehatan dan lingkungan sehari-hari dengan individu, kelompok, bahkan hingga komunitas yang mencoba melakukan untuk meningkatkan kesehatan emosional, fisik, mental, dan spiritual. Musik klasik, suara alam maupun instrumental dapat digunakan dalam terapi musik (Wahyuningsih et al., 2022).

Penggunaan terapi musik ditentukan oleh intervensi musikal dengan maksud memulihkan, merelaksasi, menjaga, memperbaiki emosi, fisik, psikologis dan kesehatan dan kesejahteraan. Musik dapat menurunkan aktivitas sistem saraf simpatik serta kecemasan, denyut jantung, laju pernafasan, dan tekanan darah (Lestari & F, 2023)

Menurut data yang diperoleh dari Rumah Sakit Islam Banjarmasin jumlah pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa pada tahun 2022 terdapat sebanyak 566 kasus dan pada tahun 2023 dari januari hingga april sebanyak 194 kasus. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Rumah Sakit Islam Banjarmasin pada 3 agustus 2023 ditemukan dari 12 pasien mengalami kecemasan ringan 4 orang dan kecemasan sedang 8 orang.

Kecemasan yang tidak diatasi dapat mengakibatkan dampak negatif untuk pasien (Siswanto et al., 2019). kecemasan jika tidak diatasi akan mempengaruhi aspek fisiologis pasien seperti terjadinya peningkatan denyut nadi, sesak nafas, sulit tidur dan mudah lelah (Nurlinawati et al, 2019; Faruq et al., 2020). Ummah, (2020) mengatakan jika kecemasan pada pasien hemodialisa tidak diatasi dapat menyebabkan penurunan kualitas hidup pasien

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pra eksperimental dengan rancangan *one group pretest posttest design*. *Pre-experimental design* ialah rancangan yang meliputi hanya satu kelompok atau kelas yang diberikan pra dan pasca uji. Populasi dan sampel pada penelitian ini ialah pasien hemodialisa di ruang hemodialisa Rumah Sakit Islam Banjarmasin. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik sampling jenuh, dimana semua populasi dalam penelitian ini dijadikan sampel (Kamaruddin, et al, 2022). Sampel penelitian ini berjumlah 30 responden. Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan metode memberikan kuesioner kepada responden dengan menggunakan panduan check list pada instrumen *State Trate Anxiety Inventory* dan untuk terapi musik menggunakan SOP terapi musik. Alat yang digunakan pada terapi musik berupa MP3 atau *handphone* dan headset. Instrumen ini telah diuji validitasnya dengan interval nilai 0,88 sedangkan reliabilitasnya dengan hasil nilai alpha untuk state anxiety adalah 0,93.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat Kecemasan Pre-Intervensi

Berdasarkan hasil pengukuran kecemasan responden sebelum intervensi, didapatkan hasil pada table berikut ini:

Tabel 1. Tingkat kecemasan pre-intervensi

Tingkat Kecemasan	N	%
Tidak Cemas	0	0
Ringan	26	87
Sedang	2	7
Berat	2	7
Total	30	100

Berdasarkan tabel 1 tingkat kecemasan pre-intervensi yaitu mayoritas kecemasan ringan sebanyak 26 orang (87%)..

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kecemasan responden sebelum diberikan intervensi terapi musik sebanyak 26 orang (87%) mengalami kecemasan ringan, 2 orang kecemasan sedang (7%) dan 2 orang mengalami kecemasan berat (7%). Kecemasan ringan menjadi mayoritas pada penelitian ini saat intervensi terapi musik belum diberikan, hal ini dapat terjadi karena mayoritas pasien hemodialisa sudah lama menjalani hemodialisa, sehingga tingkat kecemasan yang dialami bukan pada kategori yang lebih tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian Husna (2021), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara lama menjalani HD dengan tingkat kecemasan pasien (p -value = 0,011). Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kekuatan hubungan antara kedua variabel adalah sedang dengan pola negatif ($r = -0,34$). Kesimpulannya adalah semakin lama pasien menjalani HD maka semakin rendah atau ringan tingkat kecemasan pasien. Hal ini bisa terjadi karena pasien yang sudah lama menjalani HD semakin mampu untuk beradaptasi dengan mesin dan proses HD tersebut sehingga tingkat kecemasannya lebih rendah.

Pasien hemodialisa didampingi oleh keluarga dekat, sehingga hal ini dapat menjadi salah satu faktor yang menyebabkan tingkat kecemasan pasien hemodialisa ringan. Dukungan keluarga menjadi salah satu faktor, dimana semakin baik dukungan keluarga semakin baik pula kontrol emosional pasien yang menjalani hemodialisa, sehingga tingkat kecemasan yang dialami akan berada pada kategori yang rendah. Sejalan dengan penelitian Dame et al., (2022) berdasarkan analisis uji chi square menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan $p < 0,000 > 0,05$ dan diperoleh nilai OR = 18,525 95%CI (5,015-68,429) yang berarti bahwa responden dengan dukungan keluarga kurang baik berpeluang 18,52 kali mengalami cemas dibandingkan dengan yang dukungan keluarga baik

Tingkat Kecemasan Post-Intervensi

Berdasarkan hasil pengukuran kecemasan responden setelah intervensi, didapatkan hasil pada table berikut ini.

Tabel 2. Tingkat kecemasan post-intervensi

Tingkat Kecemasan	N	%
Tidak Cemas	8	27
Ringan	20	67
Sedang	1	3
Berat	1	3
Total	30	100

Berdasarkan tabel 2 tingkat kecemasan post-intervensi, responden yang mengalami kecemasan ringan sebanyak 20 (67%). Berdasarkan hasil statistik uji wilcoxon test didapatkan hasil p -value sebesar 0,000 dimana p -value < 0,05. Keputusan dalam uji Wilcoxon Signed Rank Test jika nilai Sig. ($p > 0,05$) maka H_a ditolak dan H_0 diterima, dan jika nilai Sig. ($p < 0,05$) maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh terapi musik terhadap tingkat kecemasan pasien yang menjalani hemodialisa.

Pada penelitian ini tingkat kecemasan responden setelah diberikan intervensi terapi musik mayoritas sebanyak 20 orang (67%) mengalami kecemasan ringan, 8 orang (27%) tidak cemas, 1 orang (3%) kecemasan sedang dan 1 orang (3%) kecemasan berat. Terjadi penurunan skor dari kuesioner post intervensi terapi musik, namun masih dalam rentang atau kategori yang sama pada kecemasan ringan dan kecemasan berat. Menurut peneliti hal ini dapat terjadi dikarenakan lama pemberian terapi musik, dimana pada penelitian ini lama terapi musik yaitu 10 menit. Hal ini berarti tingkat kecemasan pasien sesudah diberikan intervensi terapi musik mengalami penurunan. Hasil analisis data menggunakan uji *wilcoxon test* didapatkan hasil p -value sebesar 0,000 dimana p -value < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan terapi musik dengan tingkat kecemasan pasien yang menjalani hemodialisa di Rumah Sakit Islam Banjarmasin. Pengaruh tersebut adalah pasien yang diberikan terapi musik mengalami penurunan tingkat kecemasan setelah diberikan terapi. Ketika reponden menjawab kuesioner nomor 1 yaitu "Saya Merasa Tenang" dan kuesioner nomor 10 "Saya Merasa Nyaman" dimana sebelum diberikan intervensi terapi musik kebanyakan responden menyatakan bahwa mereka cukup merasakan namun setelah diberikan intervensi terapi musik dari 26 responden yang mengalami kecemasan ringan hanya 8 orang yang menyatakan sangat merasakan.

Menurut peneliti pemberian terapi musik dapat memberikan rasa nyaman dan dapat membuat pasien merasa rileks sehingga tingkat kecemasan yang dirasakan mengalami penurunan. Khususnya terapi musik alam yang merupakan salah satu teknik distraksi yang mudah diterapkan, terjangkau serta memberikan efek baik dalam waktu singkat, yaitu dapat mengurangi rasa sakit fisiologis, kecemasan dan stres. Selain itu, musik menyebabkan perubahan status gelombang otak dan hormon stres pasien karena terapi musik alam memiliki tempo yang lambat dengan nada rendah dan tanpa lirik menimbulkan perasaan rileks dan nyaman. Penelitian ini menemukan bahwa selain dapat menurunkan kecemasan terapi musik alam juga dapat meningkatkan kenyamanan yang membuat pasien merasa mengantuk selama terapi diberikan. Alunan musik yang ditangkap oleh telinga dikirim ke sistem saraf pusat kemudian memodulasi opioid endogen dan oksitosin sehingga menurunkan hormon noradrenalin (Momennasab *et al.*, 2018). Pernyataan tersebut didukung oleh Nasari *et al.*, (2018) bahwa menutupi kebisingan lingkungan yang mengganggu pasien sehingga perawat dapat menerapkan terapi ini sebagai strategi untuk meningkatkan kualitas tidur pasien.

Menurut Turana (2011) dalam Lina *et al.*, (2020), alunan musik dapat menstimulasi tubuh untuk memproduksi molekul yang disebut nitric oxide (NO). Molekul ini bekerja pada tonus pembuluh darah sehingga dapat mengurangi kecemasan dan menumbuhkan perasaan relaks pada pasien. Terapi musik bermanfaat untuk memberikan rasa nyaman, menurunkan stres, kecemasan dan kegelisahan, melepaskan tekanan emosional yang dialami, meningkatkan kontrol diri dan perasaan berharga klien. (Anggraini *et al.*, 2022). Dengan begitu, maka akan sangat bermanfaat jika musik dapat digunakan untuk penurunan kecemasan pada pasien hemodialisa. Musik bersifat *terapeutik* artinya dapat menyembuhkan, salah satu alasannya karena musik menghasilkan rangsangan ritmis yang kemudian ditangkap melalui organ pendengaran dan diolah di dalam sistem saraf tubuh dan kelenjar otak yang selanjutnya mereorganisasi interpretasi bunyi ke dalam ritme internal pendengarannya (Dewi, 2022). Penelitian ini menggunakan musik suara alam, manfaat dari terapi musik suara alam yaitu melalui alunan musik yang menstimulasi hipotalamus yang sebagai pusat pengaturan berbagai mekanisme tubuh.

Musik juga mempengaruhi sistem saraf parasimpatis yang meregangkan tubuh dan memperlambat denyut jantung, serta memberikan efek rileks pada organ-organ tubuh dan juga menurunkan kecemasan (Bakhthiar, 2020). Secara keseluruhan, menurut peneliti terapi musik alam yang merupakan bagian dari terapi musik ini bisa menjadi salah satu pilihan intervensi keperawatan mandiri karena sifatnya ekonomis dan tidak memiliki efek samping dalam memulihkan kesehatan mental pasien. Hal ini selaras dengan penelitian Kim & Jeong (2021) yang menjelaskan bahwa perubahan mental yang terjadi pada pasien disebabkan karena mendengarkan musik dapat mempengaruhi sistem saraf limbik dan otonom otak sehingga terjadi perubahan emosional dan fisiologis. Hasil penelitian pada penelitian ini sejalan dengan Simanjuntak *et al.*, (2024) yang menyimpulkan bahwa terapi musik relaksasi alam dapat dengan signifikan menurunkan kecemasan pada pasien gagal ginjal kronik dengan hemodialisis dengan hasil uji statistik didapatkan p value 0,000 (P value < 0,05).

Hasil serupa didapatkan pada penelitian W. M. Siregar *et al.*, (2022) Ada pengaruh pemberian intervensi terapi musik alam terhadap tingkat kecemasan pada pasien hemodialisis. Intervensi terapi musik alam mampu menurunkan tingkat kecemasan pasien. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara nilai mean kecemasan pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol yaitu 37,90 pada kelompok intervensi dan 42,33 pada kelompok kontrol dengan nilai p -value 0.048. Hal ini juga didukung oleh penelitian Lina *et al.*, (2020) Berdasarkan hasil uji t dependent, diperoleh $t = 10,960$ dan p -value = 0,000. Karena p -value = 0,000 < 0,05. Disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan terapi bermain musik klasik (*Beethoven*) terhadap tingkat kecemasan pada pasien hemodialisa di RSUD Dr. M Yunus Bengkulu.

KESIMPULAN

Disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan terapi musik dengan tingkat kecemasan pasien yang menjalani hemodialisa di Rumah Sakit Islam Banjarmasin. Sehingga penerapan terapi musik alam dapat diterapkan sebagai intervensi keperawatan yang dapat dilakukan melalui sarana dan prasarana di Rumah sakit khususnya ruangan hemodialisa

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, D., Ismiati, I., Ervina, L., Marsofely, R. L., & Sumaryono, D. (2022). Pengaruh Media Musik Klasik terhadap Penurunan Stres pada Mahasiswa Tingkat Akhir Jurusan Promosi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Bengkulu
- Aprilia, N. W., Susaldi, S., & Suryadi, B. (2022). Teknik Distraksi Virtual Reality dapat Mempengaruhi Tingkat Kecemasan pada Pasien Hemodialisis. *Journal of Nursing Education and Practice*, 1(4), Article 4.
- Bakhthiar, D. (2020). Penerapan Terapi Musik Nature Sound (suara Alam) Air & Kicauan Burung Untuk Menurunkan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Grade II
- Dame, A. M., Rayasari, F., Besral, B., Irawati, D., & Kurniasih, D. N. (2022). Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kecemasan Pasien Penyakit Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisis. *Jurnal Keperawatan*, 14(3), Article 3.
- Dewi, A. I. (2022). Pengaruh Terapi Musik Terhadap Tingkat Kecemasan Saat Prosedur Injeksi Pada Anak Pra Sekolah Di Rsu Haji Surabaya Quasy-Eksperimental Dengan Pendekatan Desain Post Test with Control Group Design
- Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan. (2022). Jumlah Penderita Gagal Ginjal Kronik. <https://data.kalselprov.go.id/dataset/data/1327>
- Faruq, M. H., Purwanti, O. S., & Purnama, A. P. (2020). Efek Relaksasi Benson Dalam Menurunkan Kecemasan Pasien Yang Menjalani Hemodialisa. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, 16(1), Article 1.
- Harwijayanti, B. P., Pardede, J. A., Purba, R., Kusumawaty, I., & Agustini, M. (2022). *Psikologi Keperawatan*. Get Press.
- Heriyati, Y. (2022). Pengaruh Pemberian Terapi Musik Terhadap Tingkat Kecemasan Intra Operatif Pada Pasien Dengan Spinal Anestesi Di Rumah Sakit Universitas Tanjungpura
- Husna, C. H. A. (2021). Hubungan Lama Menjalani Hemodialisis dengan Kecemasan Pasien. *Indonesian Journal of Nursing Health Science*, 6(1).
- Ibrahim, M. B., Abdelaal Badawi, S. E., & Alameri, R. A. (2022). Assessment of Pain and Anxiety During Arteriovenous Fistula Cannulation Among Hemodialysis Patients: A Cross-Sectional Study in Saudi Arabia. *Journal of Multidisciplinary Healthcare*, 15, 705–718.
- Kamaruddin, I., Juwariah, T., Susilowati, T., Marlina, H., Pertiwi, S. M. B., Agustini, M., ... & Setyowati, M. (2022). *Metodologi Penelitian Kesehatan Masyarakat*. Get Press.
- Kovesdy, C. P. (2022). Epidemiology of chronic kidney disease: An update 2022. *Kidney International Supplements*, 12(1), 7–11.
- Lalla, N. S. N., Susanto, W. H. A., Kusumawaty, I., Alifiani, H., Agustini, M., & Megasari, A. L. (2022). *Keperawatan Jiwa*. Global Eksekutif Teknologi.
- Lestari, A., & F, N. N. (2023). Penerapan Terapi Musik Instrumental Terhadap Kualitas Tidur Pada Pasien Gagal Ginjal Di Ruang Hemodialisa RSUD Benda Kota Pekalongan. *Prosiding University Research Colloquium*, 131–135.
- Lina, L. F., Susanti, M., Andari, F. N., Wahyu, H., & Efrisnal, D. (2020). Pengaruh Terapi Musik Klasik (Beethoven) terhadap Penurunan Kecemasan pada Pasien yang Menjalani Hemodialisa dengan Gagal Ginjal Kronik di RSUD Dr. M Yunus Bengkulu. *Avicenna*, 15(1), 373754.
- Rahmawati, A. (2020). Pengaruh Terapi Musik Nature Sound Terhadap Kualitas Tidur Lansia Di Desa Pingkuk Kecamatan Bendo Kabupaten Magetan
- Riskesdas. (2018). Laporan Nasional Riskesdas 2018. Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Simanjuntak, B., Widani, N. L., & Sidiby, S. (2024). Efektivitas Terapi Musik terhadap Perubahan Kecemasan pada Pasien Gagal Ginjal Kronik dengan Hemodialisis di RS Swasta X dan Y di Bekasi Timur. *Jurnal Keperawatan*, 16(2), Article 2.
- Sinaga, F. S. S., & Winangsit, E. (2023). Terapi Musik untuk Meningkatkan Kesehatan Mental: Tinjauan Literatur dalam Perspektif Psikodinamika. *Assertive: Islamic Counseling Journal*, 2(01), 1–12.
- Sintya Sari, M. (2022). Gambaran Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trimester Iii Dalam Menghadapi Persalinan Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Puskesmas Pundong Tahun 2022
- Siregar, C. T. (2020). *Buku Ajar Manajemen Komplikasi Pasien Hemodialisa*. Deepublish.

- Siregar, W. M., Tanjung, D., & Effendy, E. (2022). Efektivitas Terapi Musik Alam terhadap Tingkat Kecemasan pada Pasien Hemodialisis. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 4(2), Article 2.
- Siswanto, I., Amalia, I. N., Puspitasari, P., Daryaman, U., & Rokayah, C. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kecemasan Pada Pasien Hemodialisa Di RSUD Pantura Ma. Sentot Patrol Indramayu 2019. *Artikel Dharma Husada*, 19(2).
- Srianti, N. M. (2021). Perbedaan Tekanan Darah Intradialisis Pada Pasien Gagal Ginjal Kronis Dengan Interdialytic Weight Gains >5% Dan <5% Di Ruang Hemodialisis Rsd Mangusada Bandung
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sulastien, H., Hasanah, I., & Aulya, W. (2020). Deskripsi tingkat kecemasan pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa. *Jurnal Keperawatan Dan Kebidanan*, 12(2), Article 2.
- Ummah, A. I. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kecemasan Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa Di Rsi a. Yani Surabaya
- Wahyuningsih, M., Rahayu, R. P., & Liliana, A. (2022). Pengaruh Terapi Musik Klasik Mozart Dan Pemberian Aroma Terapi Lemon (Cytrus Limon) Dalam Menurunkan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil. *HEALTH CARE : JURNAL KESEHATAN*, 11(2), Article 2.
- Wijaya, S. E. (2021). Pengaruh Intervensi Psikoedukasi Dengan Media Video “Lansia Jiwa Sehat” Terhadap Tingkat Kecemasan Lansia Di Masa Pandemi Covid-19 Di Rw-05 Desa Teluk
- Wisnu, F. A. M. (2018). Pengaruh Mendengar Musik Pop Sebelum Tidur Terhadap Kualitas Tidur Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Malang Angkatan 2016
- Wulandari, I. A. M. (2022). Pengaruh Terapi Musik Klasik Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Sectio Caesarea.